

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Investing to overcome the global impact of neglected tropical disease. Geneva: Switzerland; 2015.
2. World Health Organization. Global strategy for *Dengue* prevention and control 2012-2020. Geneva: World Health Organization; 2012.
3. World Health Organization. *Dengue* Bulletin. India : WHO Regional Office for South East Asia; 2016.
4. Kementerian Kesehatan RI. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2016.
5. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pengendalian demam berdarah *Dengue* di Indonesia. Jakarta: Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI; 2016.
6. Dinas Kesehatan Sumatera Barat. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017. Padang: Dinas Kesehatan Sumatera Barat; 2017.
7. Dinas Kesehatan Sumatera Barat. Profil kesehatan Kota Padang 2017. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2018.
8. Cory W Morin, Andrew C Comrie, Kacey Ernst. Climate and *Dengue* transmission evidence and implications, environmental health perspectives. 2013; 121 (11-12): 1-9.
9. Hales S, De Wet N, Maindonald J, Woodward A. Potential effect of population and climate changes on global distribution of *Dengue* fever: an empirical model. 2002; 360 (9336): 830- 4. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12243917>. Diakses pada tanggal Agustus 2018.
10. Gubler D. Epidemic *dengue*/ *dengue* hemorrhagic fever as a public health , social, and economic problem in the 21st century, trends microbiol. 2002; 10 (2): 100- 3.
11. World Health Organization. DBD *Dengue*: diagnosis, pengobatan, pencegahan, dan pengendalian. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2008.
12. Sanyaolu A, Okorie C, Badaru O, Adetona K, Ahmed M, Akanbi O, et al. Global epidemiology of dengue hemorrhagic fever: an update. Journal of human virology & retrovirology. 2017;5(6):00179:1-7. <https://medcraveonline.com/JHVRV/JHVRV-05-00179>. Diakses 25 Agustus 2018.

13. World Health Organization. *Dengue* guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control. Geneva: World Health Organization; 2009.
14. Departemen Kesehatan RI. Pemberantasan nyamuk penular demam berdarah *Dengue*. Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2010.
15. Lilik Zuhriyah , Tri Baskoro TS, Hari Kusnanto. Efektifitas modifikasi Ovitrap model kepanjen untuk menurunkan angka kepadatan larva *Aedes aegypti* di Malang. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 2016; 29(2):157-64.
16. Astuti EP, Riyadhhi A, & Ahmadi, NR. Efektivitas minyak jarak pagar sebagai larvasida, antioviposisi, dan ovisida terhadap larva nyamuk *Aedes albopictus*. Buletin Littro. 2011; 22: 44-53.
17. Beech CJ, Nagaraju J, Vasani SS, Rose RI, Othman RY, Pillai V, et al. Risk analysis of a hypothetical open field release of a self limiting transgenic *Aedes aegypti* strain to combat *Dengue* . Asia Pacific Journal of Molecular Biology and Biotechnology. 2009; 17(3): 99- 111. http://scholar.google.com/citation/Risk_Analysis_of_a_Hypothetical_Open_Field_Release.pdf/researchgate.net. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.
18. de Resende MC, Silva IM, Ellis BR, Eiras AE. A comparison of larval, Ovitrap and mosquito trap surveillance for *Aedes (Stegomyia) aegypti*. Memórias do Instituto Oswaldo Cruz. 2013; 108(8): 1024–30. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.
19. World Health Organization. Entomological surveillance for *Aedes spp* in the context of Zika virus. Geneva: World Health Organization; 2016.
20. Norzahira R, Hidayatulfathi O, Wong H.M, Cheryl A, Firdaus R, Chew H.S, et al. Ovitrap surveillance of the *dengue* vectors, *Aedes (Stegomyia) aegypti* (L.) and *Aedes (Stegomyia) albopictus* Skuse in selected areas in Bentong, Pahang, Malaysia. Tropical Biomedicine. 2011; 28(1): 48-54. <https://www.researchgate.net/publication/51156355>. Diakses tanggal 8 Oktober 2018.
21. Wan-Norafikah O, Nazni WA, Noramiza S, Shafa'AS, Heah SK, Nor-Azlina AH, et al. Ovitrap surveillance and mixed infestation of *Aedes aegypti* (Linnaeus) and *Aedes albopictus* (Skuse) in Northern Region and Southern Region of Malaysia. Health and the Environment Journal. 2011; 2(1):1– 5. [http:// www.researchgate.net/publication/228497361](http://www.researchgate.net/publication/228497361). Diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.
22. Mohiddin A, Jaal Z, Lasim AM, Dieng H, Zuharah WF. Assessing *Dengue* outbreak areas using vektor surveillance in North East District, Penang Island, Malaysia. Asian Pasific Journal of Tropical Disease.

2015; 5(11): 869–79.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2222180815609471>.
Diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.

23. World Health Organization. *Dengue haemorrhagic fever: diagnosis, treatment, prevention and control*. Geneva: World Health Organization ; 1997.
24. Food and Environmental Hygiene Department. *Dengue Fever and Vector Surveillance*. Hongkong; 2017. [http:// www.fehd.gov.hk/english/safefood/dengue_fever/](http://www.fehd.gov.hk/english/safefood/dengue_fever/)). Diakses pada tanggal 7 November 2018.
25. Purnama SG, Baskoro T. Maya index dan kepadatan larva *Aedes aegypti* terhadap infeksi *Dengue*. *Makara Kesehatan*. 2012; 16(2): 57-64.
26. World Health Organization. Investigation & control of outbreaks *dengue fever & dengue haemorrhagic fever*. Ministry of Health and Family Welfare (GOI), Haemorrhagic Fever in North, North- East and Central India. New Delhi: *Dengue Bulletin*. 2001; 2: 84-92.
27. Nofita E, Hasmiwati, Rusjdi, Irawati N. Analysis of indicators entomology *Aedes aegypti* in endemic areas of *Dengue fever* in Padang, West sumatra, Indonesia. *International Journal of Mosquito Research*. 2017; 4(2): 57-9.
<http://www.dipterajournal.com/pdf/2017/vol4issue2/PartA/4-1-14-949.pdf>.
28. WHO Regional Office for South-East Asia. Comprehensive guidelines for prevention and control of *Dengue* and *Dengue Haemorrhagic Fever*. India; 2011.
29. Sucipto PT, Raharjo M, Nurjazuli. Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan jenis serotipe *Virus Dengue* Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2015;14(2): 51-6.
<https://media.neliti.com/media/publications/4907-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kejadian-penyakit-demam-berdarah-dengue-dbd-dan.pdf>.
Diakses pada tanggal 4 November 2018.
30. Apriyani, Umniyati, SR, Sutomo AH. Sanitasi lingkungan dan keberadaan jentik *Aedes sp* dengan kejadian demam berdarah *Dengue* di Banguntapan Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat Journal of Community Medicine and Public Health*. 2017; 33(2): 79-84.
<https://media.neliti.com/media/publications/238002-keberadaan-jentik-dan-kejadian-demam-ber-33154f19.pdf>.
31. Aditama W, Zulfikar. Efektivitas Ovitrap bambu terhadap jumlah jentik *Aedes sp* yang terperangkap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.

- 2015; 9(4):369-74. <https://media.neliti.com/media/publications/39918-ID-efektivitas-Ovitrap-bambu-terhadap-jumlah-jentik-aedes-sp-yang-terperangkap.pdf>. Diakses pada tanggal 2 November 2018.
32. Fathi, Soedjadi K, Chatarina UW. Peran faktor lingkungan dan perilaku terhadap penularan demam berdarah *Dengue*. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2005; 2(1): 1-10. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-2-1-01.pdf>. Diakses pada tanggal 5 November 2018.
33. World Health Organization. *Dengue* prevention and control. Geneva:World Health Organization; 2000.
34. Candra A. Demam berdarah *Dengue*: epidemiologi, patogenesis, dan faktor risiko penularan. Aspirator Journal of Vector-borne Diseases Studies. 2010; 2 (2): 110-9. <https://media.neliti.com/media/publications/53636-ID-demam-berdarah-dengue-epidemiologi-patog.pdf>. Diakses pada tanggal 5 November 2018.
35. IBG Ekaputra, Ani LS, Suastika K. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Puskesmas III Denpasar Selatan. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. https://www.academia.edu/20787013/Laporan_hasil_penelitian_Analisis_faktor-faktor_yang_berhubungan_dengan_keberadaan_jentik_Aedes_aegypti_di_Puskesmas_III_Denpasar_Selatan_Analysis_of_factors_associated_with_the_presence_of_Aedes_aegypti_larvae_in_working_area_of_Community_Health_Centre_III_South_Denpasar. Diakses pada tanggal 6 November 2018.
36. Sutanto I, Ismid SI, Sjarifuddin PK, Sungkar S. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran edisi keempat. Jakarta : Departemen Parasitologi FKUI. 2008; 265-9.
37. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pengendalian demam berdarah *Dengue* di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2015.
38. Zettel C, Kaufman P. Center for Disease Control Public Health Image Library. University of Florida; 2016.
39. Walker, K. (2006). Yellow fever mosquito (*Aedes aegypti*) Updated on 6/25/2008 11:31:23 AM Available online: PaDIL - <http://www.padil.gov.au>. Diakses pada tanggal 6 November 2018.
40. Walker, K. (2005) Asian Tiger Mosquito (*Aedes albopictus*) updated on 10/21/2011 9:30:57 AM Available online: PaDIL - <http://www.padil.gov.au>. Diakses pada tanggal 6 November 2018.

41. R. Hoedjo, Saleha S. Buku ajar parasitologi kedokteran edisi ke empat. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2008.
42. Rueda ML.2004. Pictorial keys for the identification of mosquitoes (diptera: culicidae) asociated with *Dengue* virus transmission. 2004; 23-6. www.mapress.com/zootaxa/2004f/zt00589.pdf Diakses pada tanggal 6 November 2018.
43. Center for Disease Control (2012). <https://www.cdc.gov/dengue/resources/30jan2012/comparison dengue vect ors.pdf>. Diakses pada tanggal 6 November 2018.
44. Biogents (2012) <https://us.biogents.com/wp-content/uploads/slideshow-aedes-albopictus-en.jpg>. Diakses pada tanggal 6 November 2018.
45. WHO-SEARO. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue Depkes RI. Jakarta; 2004.
46. Biogents <https://us.biogents.com/wp-content/uploads/life-cycle-aedes-aegypti-yellow-fever-mosquito-en.jpg>. Diakses pada tanggal 6 November 2018.
47. Iskandar A, Sudjain C, Sanropie D. Pedoman Bidang Studi. Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu. Depaartemen Kesehatan RI; 1985.
48. Wilya,V, Yulidar. Siklus hidup *Aedes aegypti* pada skala laboratorium lokal penelitian dan pengembangan Biomedis Aceh. 2015; 2(1): 22- 8. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=434878&val=7741&title=SI KLUS%20HIDUP%20AEDES%20AEGYPTI%20PADA%20SKALA%20LABORATORIUM](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=434878&val=7741&title=SI%20KLUS%20HIDUP%20AEDES%20AEGYPTI%20PADA%20SKALA%20LABORATORIUM). Diakses tanggal 22 oktober 2018.
49. Hidayati L, Hadi UH, Soviana S. Pemanfaatan *Ovitrap* dalam pengukuran populasi *Aedes sp.* dan penentuan kondisi rumah. 2017. Jurnal Entomologi Indonesia. 2017: 14(3)L 126-134) <https://media.neliti.com/media/publications/238212-pemanfaatan-Ovitrap-dalam-pengukuran-pop-1178daff.pdf> diakses tanggal 22 oktober 2018
50. Dzakaria S, Saleha S. Buku ajar parasitology kedokteran edisi ke empat. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2008.
51. Hadi, U.K. dan F.X. Koesharto. Hama Pemuman Indonesia, pengenalan, Biologi dan pengendaliannya. Unit Kajian Pengendalian Hama Permukiman. Bogor: FKH IPB. 2006; 23-51.

52. Syahribulan, Biu FM, Hassan, MS. Waktu aktivitas menghisap darah nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* di Desa Pa'lanassang Kelurahan Barombong Makassar Sulawesi Selatan. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2012; 11(4): 306- 14. <https://media.neliti.com/media/publications/79978-ID-waktu-aktivitas-menghisap-darah-nyamuk-a.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2018.
53. Dieng H, Saiful RGM, Hassan AA, Salmah MRC, Boots M, Satho T, et al. Indoor-breeding of *Aedes albopictus* in Northern Peninsular Malaysia and Its Potential Epidemiological Implications. Plos One Neglected Tropical Diseases. 2010; 5(7): 117 - 90. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0011790>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2018.
54. Athaillah F, Hasibuan, Eliawardani. Identifikasi Dan Distribusi Nyamuk Aedes Vektor Penyebab Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) Di Dalam Kampus Universitas Syiah Kuala. JIMVET. 2017; 1(2): 136-147. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKH/article/view/2696>. Diakses pada tanggal 1 November 2018.
55. Utina R. Pemanasan global : dampak dan upaya meminimalisasinya. Gorontalo: Jurnal Saintek UNG; 2015. <http://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/324/pemanasan-global-dampak-dan-upaya-meminimalisasinya.html> Diakses pada 20 November 2018.
56. Sari W, Zanaria TM, Agustina E. Kajian tempat perindukan nyamuk Aedes di kawasan kampus Darusalam Banda Aceh. Jurnal Biologi Edukasi. 2008. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/view/444/604>. Diakses pada tanggal 20 November 2018.
57. Hakim, L. dan A. J. Kusnandar. Hubungan jumlah dan kepadatan penghuni rumah serta keberadaan nyamuk dengan frekuensi menggigit nyamuk *Aedes aegypti* saat mencari darah di kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Jurnal Aspirator. 2010; 2(2): 92-8. <https://media.neliti.com/media/publications/53576-ID-hubungan-jumlah-dan-kepadatan-penghuni-r.pdf>. Diakses pada November 2018.
58. Nugroho AD. 2011. Kematian larva *Aedes aegypti* setelah pemberian abate dibandingkan dengan pemberian serbuk serai. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2011; 7(1): 91-6. <https://media.neliti.com/media/publications/25376-ID-kematian-larva-aedes-aegypti-setelah-pemberian-abate-dibandingkan-dengan-pemberi.pdf>. Diakses Oktober 2018.
59. Rati G, Hasmiwati², Rustam E. 2015. Perbandingan efektivitas berbagai media Ovitrap terhadap jumlah telur *Aedes Spp* yang Terperangkap di Kelurahan JatiKota Padang. Jurnal Kedokteran Andalas. 2015;5(2); 385-90. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 November 2018.

60. Boewono DT, Barodji, Suwasono H, Ristiyanto, Widiarti, Widyastuti U, et al. Studi komprehensif penanggulangan dan analisis spatial transmisi demam berdarah *dengue* di wilayah kota Salatiga. Prosiding Seminar Sehari “Strategi Pengendalian Vektor dan Reservoir pada Kedaruratan Bencana Alam di Era Desentralisasi. Salatiga”. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit. 2006; 98–115.
61. Sayono, Santoso L, Adi MS. Pengaruh modifikasi Ovitrap terhadap jumlah nyamuk *Aedes aegypti* yang terperangkap (tesis). Semarang: Program S2 Epidemiologi Universitas Diponegoro; 2008. <http://eprints.undip.ac.id/6486/1/Sayono.pdf>. Diakses pada tanggal 2 November 2018.
62. Suroso T, Hadinegoro SR, Wurijad S, Simanjuntak G, Umar AL, Pitoyono PJ, et al. Pencegahan dan penanggulangan penyakit demam *Dengue* dan demam berdarah *Dengue* Edisi ke-1. Jakarta: Ditjen PPM & PL; 2003.
63. Sukohar A .Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Lampung: Medula Unila.2014;2(2):1-15. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/311/309>. Diakses pada Oktober 2018.
64. Latifa KN, Arusyid WB, Iswidaty T. 2013. Ovitrap sebagai monitoring keberadaan vektor *Aedes sp* di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2013; 3(1): 26-9. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/10868/8595>. Diakses pada tanggal 2 November 2018.
65. World Health Organization. A Review of Entomological Sampling Method and Indicators for *Dengue* Vector. World Health Organization; 2003.
66. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabet; 2017.
67. Wijayanti SPM, Anandari D, Maqfiroch AFA. Pengukuran *Ovitrap Index* (OI) gambaran kepadatan nyamuk di daerah endemis Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Kabupaten Banyumas. Jurnal Kesmas Indonesia. 2017; 9 (1) 56-63. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/228/200>. Diakses pada November 2018.
68. Kementerian Kesehatan RI. DP2PL. Pemberantasan sarang nyamuk DBD oleh jumantik. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
69. Barrera R Mackay AJ, Amador M. A novel autocidal Ovitrap for the surveillance and control of *Aedes aegypti*. Journal of the American

Mosquito Control Association. 2013; 29 (3) : 293– 6.
<https://doi.org/10.2987/13-6345R.1>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.

70. Devi P, Jauhari RK, Mondal R. Ovitrap surveillance of Aedes mosquitoes (Diptera: Culicidae) in selected areas of Dehradun District, Uttarakhand, India. *Global Journal of Medical Research Diseases*. 2013; 13:53–57.
https://globaljournals.org/GJMR_Volume13/8-Ovitrap-Surveillance-of-Aedes.pdf. Diakses pada tanggal 3 Februari 2019.
71. Syarifah N, Rusmatini T, Tjahjono D, Huda F. Ovitrap ratio of Aedes aegypti larvae collected inside and outside houses in a community survey to prevent dengue outbreak, Bandung, Indonesia, 2007. *Tropical Medicine Parasitology*. 2008; 3:116– 120.
72. Jacob A, Pijoh VD, Wahongon GJP. Ketahanan hidup dan pertumbuhan nyamuk *Aedes spp* pada berbagai jenis air perindukkan. *Jurnal Ebm*. 2014; 2(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/6039/5558>
Diakses pada tanggal 13 Maret 2019.
73. Fatmawati T. 2014. Distribusi dan kelimpahan larva nyamuk Aedes spp di Kelurahan Sukorejo Gunungpati Semarang berdasarkan peletakan ovitrap. <https://lib.unnes.ac.id/20178/1/4411409013.pdf> Diakses pada 18 Maret 2019.
74. Ramadhani T, Santoso B, Priyanto D, Prastawa A, Wahyudi BF. Aplikasi (*Lethal Ovitrap*) dalam upaya pengendalian vektor demam berdarah dengue di daerah endemis DBD. Jakarta: Badan Penelitiandan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2012.
75. R. Hoedjo, Zulhasril. Buku ajar parasitologi kedokteran edisi ke empat. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2008.

